

PENERAPAN SAINTIFIK BERBASIS LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V

I Gede Agus Mungguh¹, Ni Wayan Rati², Ni Ketut Suarni³

^{1,2}, Jurusan PGSD, ³Jurusan BK, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: igedeagusmungguh@gmail.com¹, niwayan_rati@yahoo.com²,
tut_arni@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis lingkungan pada siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 8 Songan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tes dan evaluasi, serta refleksi. Pelaksanaan tindakan tiap siklus adalah tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 8 Songan, yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Negeri 8 Songan. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diperoleh sebesar 74,85% (kategori cukup). Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus II sebesar 83,5% (kategori tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Songan, Tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Berbasis Lingkungan, Hasil Belajar IPA.

Abstract

This research aims is improvement the learning capabilities of IPA (sciences) by implementing scientific approach based on environment in the 5th grade of elementary school on the year 2015/2016 at SD Negeri 8 Songan. The category of this research is action class research which conducts in two cycles. Each cycle consists of planning phase, conducting the action, test and evaluation, and contemplation. The implementation of action in each cycle has been done in three meeting. The research subject was the 5th grade student on the year 2015/2016 at SD Negeri 8 Songan which consists of 33 person. The object of the research is learning capabilities. The research data collection used test as the methodology. Moreover, the data was analyzed by the descriptive-statistical analysis technique. The research pointed out that there was a significant grade improvement in subject IPA of the 5th grade student at SD Negeri 8 Songan. Based on the test result, in the cycle I, the result average of IPA was 74,85% (sufficient category). Furthermore, in the cycle II the result average of IPA is increased into 83,5% (excellent category). Based on the result of the research, it concluded that the implementation of the scientific approach based on environment is able to improve the learning outcomes of IPA for the 5th grade student at SD Negeri 8 Songan on the year 2015/2016.

Key words: Scientific Approach, Environmental Based, IPA's Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA adalah salah satu ilmu dasar yang dipelajari dalam pendidikan berorientasi IPTEK. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang wajib diikuti disetiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini, salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA adalah salah satu ilmu dasar yang dipelajari dalam pendidikan berorientasi IPTEK. Sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada, pembelajaran IPA mempunyai tujuan-tujuan mendasar dalam menanamkan dan mengembangkan konsep-konsep dasar IPA. Pembelajaran IPA perlu menerapkan model pembelajaran inovatif yang memungkinkan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu guna menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada, pembelajaran IPA mempunyai tujuan-tujuan mendasar dalam menanamkan dan mengembangkan konsep-konsep dasar IPA. Pembelajaran IPA perlu menerapkan model pembelajaran inovatif yang memungkinkan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu guna menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam implikasinya, pembelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses belajarnya. Hakikat IPA mengisyaratkan bahwa pembelajaran di kelas harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun pengetahuan sendiri dari pengalaman sebelumnya. Rendahnya pemahaman konsep terhadap pembelajaran IPA akan berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang bersangkutan. Hal itu dapat menyebabkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tidak tercapai. Dengan kata lain, pembelajaran dapat dikatakan kurang berhasil. Hal itu ternyata terjadi pada siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2015/2016 di Sekolah Dasar Negeri 8 Songan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 8 Songan pada tanggal 12 Nopember 2015 diketahui bahwa: 1) proses pembelajaran di kelas, masih didominasi ceramah dari guru, 2) guru mengatakan bahwa pembelajaran dengan ceramah lebih mudah diterapkan di kelas, 3) ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, ada saja siswa yang bermain-main dengan teman sebangkunya, 4) siswa jarang mau bertanya terhadap hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang

telah diberikan. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan berceramah (*teacher centered*) sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi pasif dan jarang memberikan respon terhadap penjelasan maupun masalah yang diajukan guru.

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan observasi tanggal 13 Nopember 2015, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif masih sangat kurang dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya wawasan dan penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan suatu konsep.

Kegiatan pembelajaran yang demikian seperti terpapar di atas berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen kelas V SD Negeri 8 Songan, menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan tengah semester siswa kelas V pada pelajaran IPA sebagian besar nilainya dibawah KKM. KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Rata-Rata hasil ulangan tengah semester dari 33 orang siswa adalah 65.

Adanya permasalahan tersebut, menyebabkan perlunya sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan

kepada siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan agar dapat maksimal memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik dengan penemuan-penemuan yang mereka dapatkan, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu, diperlukan pengemasan pembelajaran yang baik dalam pembelajaran IPA. Salah satu pendekatan pembelajaran yang ditawarkan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan suatu konsep, Daryanto (2014).

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik, maka pembelajaran dikemas secara menarik dengan melibatkan siswa secara langsung ke halaman sekolah. Sementara itu lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendekatan saintifik yang berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berguna bagi lingkungannya. Pendekatan saintifik berbasis lingkungan sebagai sumber belajar untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dengan cara mengamati dan melakukan secara langsung apa yang ada dan berlangsung di lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan materi pelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan,

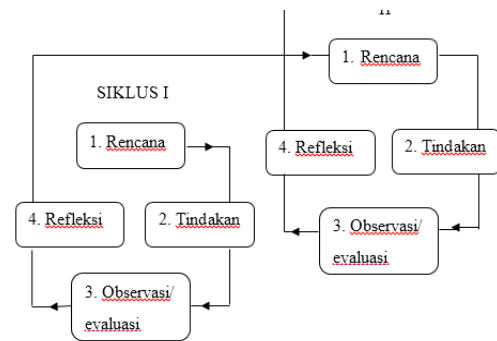
menjelaskan, dan menyimpulkan (Daryanto, 2014). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki kelebihan sebagai berikut. 1) siswa menggali pengetahuannya sendiri, berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. 2) melibatkan proses-proses kognitif potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. 3) pendekatan saintifik juga mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa sehingga pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak hanya bersifat hafalan tetapi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri.

Dari pemaparan di atas, maka dapat diduga pendekatan saintifik berbasis lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah penerapan pendekatan saintifik berbantuan lingkungan sekitar pada siswa Kelas V SD Negeri 8 Songan tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Songan dengan jumlah populasi 33 orang, terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 17 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan. Rancangan penelitian tindakan yang dilakukan memiliki empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi dan (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Alur tahapan PTK yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Tindakan kelas
(Sumber: Agung, 2010)

Tahapan tindakan siklus dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan, beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Menentukan materi-materi yang dibahas dalam penelitian, yang sesuai dengan silabus yang ada., (2) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, dan menyiapkan alat dan bahan serta media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tindakan, pelaksanaan tindakan disusun sesuai dengan sintaks dari pendekatan saintifik. Setiap tindakan siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut. 1) Persiapan pelaksanaan tindakan diantaranya: a) Menyamakan persepsi dengan guru mata pelajaran IPA mengenai penerapan Pendekatan Saintifik berbasis lingkungan. b) Menentukan materi yang dipelajari siswa termasuk tentang kedalaman materi dan urutan materi selama tindakan siklus I. c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Pendekatan Saintifik berbasis Lingkungan. d) Menyiapkan media pembelajaran serta lembar kerja siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan materi yang diberikan. e) Menyusun instrumen yang terdiri atas tes dengan soal-soal yang berbentuk soal objektif pilihan

ganda untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V. 2) Pelaksanaan Tindakan Kelas, langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan menjelaskan pokok bahasan yang dibahas atau diajarkan. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan prosedur dan RPP yang telah dirancang.

Observasi/evaluasi, pada tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam kegiatan observasi, dilaksanakan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh observer (guru) yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak Pendekatan Saintifik Berbasis Lingkungan pada hasil belajar siswa.

Refleksi, Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil

tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar IPA. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Alternatif tindakan ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II.

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga memperoleh kesimpulan umum Agung (2010). Tujuannya adalah untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar IPA yang dikonversikan ke dalam (PAP) skala lima, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Data Hasil Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria Hasil Belajar IPA
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat Kurang

(Sumber: Agung, 2010:16)

Kriteria yang digunakan untuk keberhasilan tindakan ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa $\geq 80\%$ dengan kategori "Tinggi". Apabila indikator keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas pada siklus I, hasil belajar siswa sebesar 74,85%. Setelah

pada hasil belajar siswa sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan.

dikonversikan pada pedoman PAP skala 5, persentase tersebut berada pada kategori "cukup". Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan persentase rata-hasil belajar siswa menjadi 83,5%. Setelah dikonversikan pada pedoman PAP

skala 5, persentase tersebut berada pada kategori "Tinggi". Ini menunjukkan bahwa tingkat peningkatan sebesar 8.65% dari siklus I ke siklus II.

Dalam Perencanaan siklus I ada beberapa hal yang dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu (1) menyiapkan bahan ajar IPA yang dipelajari dan dibahas, (2) membuat RPP yang sesuai dengan pokok bahasan daur air yang diajarkan serta sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik berbasis lingkungan, (3) menyiapkan materi pelajaran dari beberapa sumber, (4) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi yang dipelajari, dan (5) menyusun perangkat tes evaluasi belajar. Pokok bahasan yang dipelajari pada siklus I adalah Daur Air.

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar IPA. Penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016, dan tes hasil belajar IPA dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2016.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam kegiatan observasi, dilaksanakan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh observer (guru) yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pemberian tindakan pada siklus I, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan analisis dan refleksi ditemukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, penerapan pendekatan saintifik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun terjadi peningkatan, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai kriteria yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil observasi/evaluasi dan hasil diskusi dengan guru IPA selama tindakan di siklus I, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat dijelaskan secara rinci, yaitu sebagai berikut. (1) Siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis lingkungan secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan siswa yang hanya menjadi pendengar dan pencatat selama kegiatan pembelajaran. Dari 33 orang siswa, hanya 7 orang siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (2) Siswa masih membeda-bedakan temannya dalam memilih kelompok sehingga banyak waktu terbuang, (3) Dalam kegiatan diskusi, kebanyakan siswa masih kurang aktif. Hal ini terlihat dari dalam 1 kelompok siswa, hanya 1 sampai 2 orang yang terlihat tekun mengerjakan tugas, (4) Belum ada pemberian *reward* kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (5) Media yang digunakan kurang bervariasi,

Bertolak dari kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, maka perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Menjelaskan langkah-langkah atau petunjuk yang belum dipahami siswa dalam penerapan pendekatan saintifik, sehingga kegiatan siswa menjadi lebih aktif, (2) Guru memberikan kesempatan menjawab kepada siswa dengan menunjuk nomor urut siswa, (3) Kelompok ditentukan oleh guru dan guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak membeda-bedakan teman dalam memilih anggota kelompok, agar tidak menghabiskan banyak waktu, (4) Guru mendekati dan memberikan perhatian pada setiap kelompok agar bisa bekerja bersama dalam berdiskusi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, (5) Guru memberikan *reward* non verbal, berupa tepuk tangan atau hadiah, kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan, (6) Guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pelajaran sehingga media yang digunakan bervariasi.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, disusun rancangan

tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini didasarkan atas adanya kelemahan-kelemahan pada siklus I. Oleh karena itu, adanya perbaikan pada siklus II dilakukan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 8 Songan

Dalam Perencanaan siklus I ada beberapa hal yang dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu (1) menyiapkan bahan ajar IPA yang dipelajari dan dibahas, (2) membuat RPP yang sesuai dengan pokok bahasan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang diajarkan serta sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik berbasis lingkungan, (3) menyiapkan materi pelajaran dari beberapa sumber, (4) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan materi yang dipelajari, dan (5) menyusun perangkat tes evaluasi belajar. Pokok bahasan yang dipelajari pada siklus I adalah Daur Air.

Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar IPA. Penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2016, dan tes keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam kegiatan observasi, dilaksanakan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh observer (guru) yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I maka pada pelaksanaan siklus II telah mengalami peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui peningkatan hasil belajar siswa. Temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut (1) Secara umum, proses pembelajaran telah dapat berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang direncanakan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dan berjalan optimal, (2) Kondisi pembelajaran pada siklus II tampak lebih kondusif, hal ini dikarenakan siswa sudah dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran pendekatan saintifik berbasis lingkungan dan guru sudah memvariasikan media yang digunakan, (3) Siswa tidak lagi membedakan teman dan membuang banyak waktu dalam memilih kelompok karena kelompok langsung ditentukan oleh guru, (4) Dari 33 orang siswa, 15 orang siswa sudah berani dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru tanpa menunjuk nomor urut siswa, (5) Dalam berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi, masing-masing anggota kelompok sudah mampu bekerja sama dengan baik dan guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada siswa yang aktif, (6) Tes hasil akhir siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

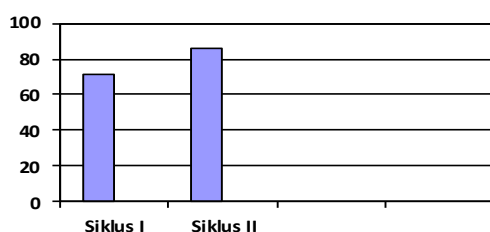
Dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis lingkungan adapun siswa kelas V di SD Negeri 8 Songan, dapat dilihat hasil penelitian pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Pada Siklus I dan Siklus II

Tahap	Persentase Nilai Hasil Belajar IPA	Kategori
Siklus I	74,85%	Cukup
Siklus II	83,5%	Tinggi

(Sumber: Data diolah, 2016)

Hasil analisis terhadap hasil belajar IPA siswa dengan metode tes pada siklus I dan II ditampilkan dalam grafik. Grafik hasil analisis hasil belajar IPA siswa dengan metode tes pada siklus I dan II adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Saintifik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Songan. Hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari siklus I, persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa mencapai 74,85%. Bila dikonversikan berdasarkan PAP skala 5, maka hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dapat dikategorikan cukup. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data siklus II, diperoleh persentase sebesar 83,5%. Jika dikonversikan ke PAP, maka angka tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data di atas, ada peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pendekatan saintifik berbasis lingkungan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur, yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur sangat berperan penting meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penerapan pendekatan saintifik berbasis lingkungan membuat siswa berminat mengikuti proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2014) langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah pertama dalam proses pembelajaran saintifik adalah mengamati. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu objek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa dalam penelitian ini yaitu: 1) siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru tentang proses daur air dan peristiwa alam, 2) guru mengajak siswa ke lingkungan sekolah untuk mengamati air, 3) siswa mengamati peragaan dari guru tentang contoh-contoh tindakan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan tanah longsor. Langkah kedua menanya sama maknanya dengan bertanya, yang berarti 'mengajukan pertanyaan'. Dalam pendekatan saintifik, pihak yang menanya adalah siswa. Pertanyaan yang muncul diharapkan terkait dengan objek yang telah diamatinya. Pertanyaan-pertanyaan siswa yang terkumpul tentu saja harus dijawab. Kegiatan menjawab pertanyaan-

pertanyaan itulah yang dimaksud dengan bernalar/menalar.

Langkah selanjutnya adalah mengasosiasi. Mengasosiasi berarti menambah keleluasaan dan kedalaman pemahaman siswa dengan mengaitkan pemahaman sebelumnya pada konteks pembelajaran yang sejenis atau bahkan bertentangan. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap mengasosiasi adalah melakukan refleksi tentang hal-hal yang diamati. Langkah terakhir Mengomunikasikan berarti menyampaikan hasil kegiatan sebelumnya kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap mengomunikasikan adalah membacakan pendapat pribadi tentang hal-hal yang diamati dan menyajikan hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya.

Kelima tahap tersebut mampu membantu siswa merealisasikan pengetahuan yang telah diperoleh untuk diterapkan pada situasi baru. Lingkungan merupakan salah satu sumber yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Melalui lingkungan dapat memperkaya bahan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini menuntun siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Kegiatan belajar menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).

Keberhasilan penelitian ini didukung pula oleh beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang mendukung Machin (2014) menyimpulkan berdasarkan hasil penelitiannya yaitu penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang

ditetapkan. Dewi, dkk (2015) melakukan eksperimen terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dan menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik berbasis lingkungan berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD di gugus III Kecamatan Kubu, Karangasem tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2015) melakukan eksperimen terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dan menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik berbasis lingkungan berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD di gugus III Kecamatan Kubu, Karangasem tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dikatakan telah berhasil karena kriteria yang ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Songan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 8 Songan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Saintifik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 8 Songan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun Pelajaran 2015/2016. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar IPA siswa adalah 14,97 persentase rata-rata adalah 74,85% dengan kriteria cukup. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 17,06 dengan persentase rata-rata 83,5% (kriteria tinggi).

Bertolak dari hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil Kepada siswa-siswi kelas V di SD Negeri 8 Songan supaya lebih aktif dalam mengikuti

- pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Kepada guru-guru SD Negeri 8 Songan, Penerapan pendekatan saintifik dapat dilakukan pada mata pelajaran lain, sehingga dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa
 3. Kepada sekolah, khususnya kepala sekolah, sosialisasi penggunaan Pendekatan Saintifik berbasis lingkungan sangat diperlukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 4. Kepada peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih lanjut penggunaan pendekatan saintifik berbasis lingkungan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, A. S., Sulastri, & Garminah. 2015. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV*. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 3(1). 1-10.
- Machin, A. 2014. *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter, dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 3(1). 28-35.